

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagian dari perekonomian nasional diperankan oleh sektor UMKM yang dikenal dengan Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM. Membantu suatu perekonomian bangsa di tengah krisis keuangan. Keadaan ekonomi di Indonesia secara alami memburuk ketika krisis terjadi pada covid-19. Pada tahun 2022 jumlah UMKM yang tersebar diseluruh Indonesia sebanyak 8,71 juta unit usaha (Badan Pusat Statistik). UMKM yang ada di Indonesia mewakili 99% dari total kegiatan bisnis mereka bahkan meyerap 97% lapangan kerja dan menyumbang 60% dari PDB (Produk Domestik Bruto). Dari angka tersebut terdapat potensi yang sangat besar apabila usaha tersebut dikembangkan dan ditingkatkan sehingga memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia.

UMKM di Indonesia harus mewaspadaai persaingan yang semakin tajam. UMKM di Indonesia memiliki peran strategis. Selain itu juga, UMKM mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga memperkecil angka pengangguran, serta meningkatkan penghasilan untuk masyarakat yang masih berpendapatan rendah. Pembangunan UMKM bertujuan guna peningkatan kontribusi dalam sektor perekonomian, penanggulangan kemiskinan, terciptanya lapangan kerja, dan mampu dalam meningkatkan nilai tambah perekonomian yang menjadikan perekonomian di Indonesia yang lebih baik atau maju dan pembangunan secara berkelanjutan (Dewi, Dkk 2017).

Persebaran UMKM dapat dijumpai di setiap daerah salah satunya UMKM di Kabupaten Ponorogo semakin banyak setiap tahunnya. UMKM yang ada di Ponorogo pada tahun 2021 sejumlah 38.387. UMKM pada tahun 2023 kembali naik menjadi 39.650 UMKM yang didominasi oleh 3 sektor usaha sektor dagang 63,03%, sektor produksi 19,07% dan sektor jasa 17,90%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor UMKM di Kabupaten Ponorogo yang paling dominan yaitu dagang Dinas Perdakum,(2023). Terutama di Kecamatan Ponorogo terdapat 2.680 sektor dagang, 670 sektor produksi dan 755 sektor jasa.

Pendapatan UMKM di Kabupaten Ponorogo mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya. Tahun 2019 pendapatan UMKM sebesar Rp. 24.529.585.560 per tahun, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 12.756.320.550 per tahun, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 10.652.452.230 dan tahun 2022 mengalami peningkatan Rp. 34.395.427.526 per tahun. Hal ini disebabkan oleh permintaan dari konsumen yang tidak bisa ditentukan akibat dari pandemi covid-19 sehingga pada tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami penurunan sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya (<https://dpmptsp.ponorogo.go.id/>).

Salah satu fenomena yang telah dirasakan oleh pemilik UMKM yang ada di Kabupaten Ponorogo yaitu terkait kinerja keuangan mengalami penurunan. Menurut Dwiati Marsiwi dkk (2021) banyak kasus UMKM di Kabupaten Ponorogo yang masih memiliki kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama pada pelaku UMKM di sektor perdagangan. Dampak yang terjadi akibat dari belum diterapkannya pengelolaan keuangan yang baik sehingga menyebabkan keuntungan

yang cenderung kecil.

Permasalahan yang dihadapi yaitu pengelolaan keuangan yang masih sangat sederhana, belum dapat mengelolah keuangan dengan baik, keuangan usaha dan keuangan individu belum dipisahkan dan kurangnya kemampuan manajemen usahanya. Dengan adanya masalah-masalah tersebut membuat kinerja keuangan sulit untuk diukur. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan pelaku UMKM. Dengan adanya peningkatan kuantitas pelaku UMKM diharapkan sejalan dengan perkembangan yang semakin meningkat, sehingga mampu berperan dalam permasalahan ekonomi. Sebelum membuka usaha, pelaku UMKM memperluas wawasan terlebih dahulu dengan cara mempelajari pengetahuan keuangan, memperbanyak membaca dan up to date terhadap perkembangan strategi bisnis terbaru, sering berdiskusi dengan pengusaha yang sudah memiliki berbagai usaha yang sukses, serta beralih menggunakan pembukuan otomatis atau sistem pembayaran online yang sudah terintegrasi sehingga mengurangi risiko kesalahan input jumlah transaksi atau kehilangan seluruh data penjualan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM di dalam kinerja keuangan, seperti *financial knowledge*, *financial inclusion*, dan *locus of control*. Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang pertama adalah *financial knowledge*. Bagi pelaku usaha seperti UMKM pengetahuan keuangan sangat diperlukan agar pelaku UMKM mampu menentukan pilihan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan baik, dan terhindar dari aktivitas investasi yang tidak jelas. Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, maka

akan dapat menjalankan rencana strategis, mengenali peluang dan risiko, memiliki akses yang tepat ke modal, dan beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan ekonomi yang goyah. Ini akan memberikan solusi inovatif dan membuat keputusan yang akan menghasilkan lebih baik serta terarah dalam peningkatan kinerja pelaku UMKM. (Sanistasya et al., 2019, hal.50).

Faktor yang kedua yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM adalah *financial inclusion*. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan pengentasan pertumbuhan ekonomi, inklusi keuangan bertujuan agar sistem keuangan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat sekaligus mengatasi kemiskinan. Pengusaha masih banyak mengalami kendala dalam perkembangannya, bahkan mempertahankan usahanya. Salah satu faktornya yaitu akses permodalan yang masih terbatas. Hambatan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan yaitu tingginya persyaratan dari bank yang terkadang sulit untuk dipenuhi oleh pelaku usaha, kesenjangan kemiskinan, rendahnya pembiayaan UMKM, tingginya suku bunga kredit mikro, kurangnya kemampuan manajemen pelaku UMKM, dan terbatasnya saluran distribusi jasa.

Selain itu inklusi juga dapat meningkatkan akses pelaku UMKM ke layanan keuangan dan kapasitas mereka berinteraksi langsung dengan lembaga keuangan . Hal ini karena *financial inclusion* yang lebih besar dikalangan pelaku UMKM pada akhirnya akan meningkatkan stabilitas keuangan suatu negara. Hal ini sangat penting karena dapat memaksimalkan sumber pendanaan daerah, membantu UMKM untuk tumbuh dan menjadi lebih produktif. Tingkat pengelolaan keuangan UMKM dipengaruhi oleh pengelolaan manajemen keuangan (Sanistasya et al., 2019, hal. 50).

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah *locus of control*. *Locus of control* merupakan keyakinan seseorang terhadap nasibnya sendiri dan apa yang terjadi pada mereka disebabkan atas kendali mereka sendiri baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. *Internal Locus of control* yaitu keyakinan individu bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan selalu bertanggung jawab dalam setiap keputusan, sedangkan *eksternal locus of control* yaitu keyakinan individu atau seseorang yang percaya bahwa kejadian yang terjadi berada di luar kontrolnya. Jika seseorang atau pelaku UMKM mampu mengendalikan diri sendiri dan memiliki keyakinan kuat akan keberhasilannya, maka bisa meningkatkan kinerja usaha yang dimilikinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Made & Ayuni, (2022), bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Akhmad Darmawan, Annisa Sepriani, Fatmah Bagis, (2021) inklusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setyorini, (2023) inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dari berbagai permasalahan terkait dengan pengelolaan keuangan yang terjadi pada pelaku UMKM serta terdapat perbedaan kesimpulan dari penelitian sebelumnya, sehingga saya termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo. Seberapa besar pengaruh *financial knowledge*, *financial inclusion* dan *locus of control* terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Oleh karena itu saya akan melakukan penelitian dengan judul ***Financial Knowledge, Financial Inclusion dan Locus Of Control Terhadap Kinerja***

## **Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo”.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

- a. Apakah *Financial knowledge* dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo?
- b. Apakah *Financial inclusion* dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo ?
- c. Apakah *Locus of control* dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo?

### **1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

- a. Untuk mengetahui *Financial knowledge* apakah dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo ?
- b. Untuk mengetahui apakah *Financial inclusion* dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo?
- c. Untuk mengetahui apakah *Locus of control* dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo?

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu sebagai sumber bacaan dan memperkaya wawasan Tentang *Financial knowledge*, *Financial inclusion*, *locus of control* dan kinerja keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Merupakan sarana implementasi ilmu-ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam memahami suatu permasalahan yang ada pada pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

### b. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang memiliki konsep sama.

### c. Bagi Instansi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kecamatan Ponorogo.

### d. Bagi pelaku UMKM

Diharapkan dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku UMKM dapat lebih berkembang terkait kinerja keuangannya serta dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dijadikan alternatif solusi bagi permasalahan pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

